

Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

(Studi pada Pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya, Desa Negeri Ulangan Jaya, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)

Fitri Delia Nur Imani^{1)*}, M. Yusuf Bachtiar²⁾, Okta Supriyaningsih³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: fitrideliauin07@gmail.com^{1)*}, myusufbahtiar@radenintan.ac.id²⁾, oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi usaha kerajinan Tapis Lampung sebagai industri kreatif yang memiliki nilai budaya dan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. Oleh sebab itu, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya pemasaran digital yang belum optimal, pengelolaan usaha yang terbatas, serta pendapatan karyawan yang belum stabil. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengembangan usaha pada UMKM Tapis Jaya serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan karyawan dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan field research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilik usaha serta pengrajin Tapis Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha dilakukan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta perluasan jaringan pemasaran. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan karyawan, meski belum optimal, serta terbatasnya teknologi digital dan persaingan di pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan usaha mencerminkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta pemberian upah yang layak.

Kata kunci: Ekonomi Islam; Pendapatan karyawan; Pengembangan usaha; Tapis Lampung; UMKM.

Abstract

This research is based on the great potential of the Tapis Lampung handicraft business as a creative industry with cultural and economic value for increasing artisans' income. Therefore, business development still faces various obstacles, including suboptimal digital marketing, limited business management, and unstable employee income. The purpose of this research is to analyze the business development of MSME Tapis Jaya and its impact on increasing employee income from the perspective of Islamic economics. The research method used is qualitative field research, and data are collected through observation, interviews, and documentation with business owners and Tapis Jaya artisans. The results of his research show that business development is achieved through product innovation, improved production quality, the use of social media for promotion, and expanded marketing networks. This has a positive impact on employee income, even though it is not optimal due to limited digital technology and market competition. From the perspective of Islamic economics, business development reflects the principles of honesty, justice, responsibility, and appropriate wages.

Keywords: Business development; Employee income; Islamic economy; MSME; Tapis Lampung.

Pendahuluan

Sektor usaha kerajinan merupakan salah satu industri kreatif yang dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan masyarakat Indonesia yang kreatif serta meningkatkan daya saing bisnis. Dimulai dari desain awal dan berlanjut hingga proses penyelesaian akhir, industri ini berfokus pada pengembangan, pembuatan, dan pemasaran produk buatan para perajin. Pengelolaan pertumbuhan industri kerajinan bergantung pada beberapa faktor, antara lain produksi, tenaga kerja, pemasaran, permodalan, pengelolaan usaha, dan organisasi (Hasibuan et al., 2023). Pemerintah menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual merupakan harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan di ekonomi global. Perkembangan ekonomi kreatif ini merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung terwujudnya visi Indonesia, yaitu menjadi negara maju (Buhar, 2024).

Perkembangan industri kreatif di Indonesia memberikan peluang besar bagi pengembangan usaha berbasis budaya lokal, salah satunya adalah kerajinan Tapis Lampung. Kain tapis tidak hanya memiliki nilai estetika dan budaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis UMKM. Industri kreatif dinilai mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja (Khoiriyah & Nurohman, 2020). Kabupaten Pesawaran dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan tapis di Provinsi Lampung, yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Salah satu usaha yang masih aktif hingga saat ini adalah Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar.

Namun, pengembangan usaha kerajinan tapis masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya strategi pemasaran digital, lemahnya pengelolaan usaha, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta ketidakstabilan pendapatan para pengrajin. Sebagian besar pengrajin masih menggunakan metode pemasaran tradisional dan secara terbatas memanfaatkan media social sehingga peluang pasar belum dimanfaatkan secara optimal (Puspita & RisWahyudi, 2022). Selain itu, persaingan pasar dan perkembangan tren industri kreatif menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam produk dan meningkatkan kualitas produksi agar mampu bertahan di era digital (Raharja & Natari, 2021).

Kerajinan tapis memiliki potensi ekonomi yang besar karena produk yang dihasilkan tidak hanya berupa kain tradisional, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk turunan seperti tas, pakaian, hijab, dan aksesoris lainnya (Kusumulyono et al. 2022). Inovasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar modern (Kalil, 2020). Selain itu, pengembangan usaha juga memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas agar proses produksi dan pemasaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Keberadaan usaha Tapis Jaya berperan penting dalam meningkatkan pendapatan karyawan, khususnya perempuan di Desa Negeri Ulangan Jaya. Kerajinan kain tapis yang sebelumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan kini mulai menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Akan tetapi, kondisi pendapatan para pengrajin masih relatif tidak stabil karena dipengaruhi oleh jumlah pesanan, tingkat kesulitan motif, serta keterbatasan akses pasar (Handayani et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi kerajinan tapis belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan (Musihudin et al., 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran,

keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan pekerja. Prinsip maqashid syariah menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, termasuk dalam pemenuhan hak-hak pekerja dan pemberian upah yang layak (Purnomo & Hidayati, 2025). Dengan demikian, pengembangan usaha kerajinan tapis perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan profit usaha, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan karyawan secara adil dan berkelanjutan.

Dalam penelitian terdahulu telah dibahas pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif serta perspektif ekonomi Islam. Penelitian Maarib et al. (2024) menunjukkan bahwa kreativitas dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kain tapis Lampung. Penelitian Handayani et al. juga menjelaskan bahwa pengembangan ekowisata berbasis kain tapis mampu mendukung pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pesawaran (Handayani et al., 2023). Sementara, dalam penelitiannya, Rohman menegaskan bahwasanya penerapan etika kerja Islam berkontribusi terhadap peningkatan hubungan kerja dan produktivitas pengrajin tapis (Wahid, 2025). Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada strategi pemasaran, inovasi produk, dan pengembangan usaha dari sudut pandang pemilik usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat research gap, yaitu minimnya kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh pengembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam, terutama pada usaha kerajinan Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji aspek profitabilitas usaha dan pengembangan usaha secara umum, sedangkan dampaknya terhadap kesejahteraan tenaga kerja belum dianalisis secara mendalam (Faitdah & Rohman, 2023). Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peningkatan pendapatan karyawan sebagai indikator keberhasilan pengembangan usaha berbasis nilai-nilai ekonomi Islam (Devi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan di Tapis Jaya, bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan karyawan, serta bagaimana kajiannya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha yang diterapkan, mengetahui dampaknya terhadap pendapatan karyawan, serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini sangat relevan dengan bidang ekonomi syariah dan pengembangan UMKM karena memberikan kontribusi ilmiah berupa model pengembangan usaha kerajinan tradisional berbasis pemberdayaan tenaga kerja dan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) (Mongkito et al., 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang mampu menggali makna dan konteks sosial dari fenomena kompleks untuk memahami secara langsung proses pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung serta dampaknya terhadap peningkatan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam (Sudarmanto et al., 2026). Penelitian dilakukan pada usaha Tapis Jaya yang berlokasi di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha dan karyawan pengrajin tapis yang terlibat dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan

mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha serta pemahaman mereka terhadap kondisi usaha yang penulis teliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha tapis. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan guna memperoleh informasi terkait strategi pengembangan usaha, kondisi pendapatan, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kegiatan usaha. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, data karyawan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. (Rumianti et al., 2022)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengelompokan dan interpretasi data untuk menggambarkan kondisi usaha secara nyata serta menganalisis hubungan antara pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan karyawan. Hasil analisis selanjutnya akan dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mengetahui kesesuaian praktik usaha yang diterapkan di Tapis Jaya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan secara langsung oleh peneliti, maka hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan usaha yang dilakukan oleh Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan yang awalnya hanya pekerjaan sampingan biasa, saat ini sudah menjadi unit UMKM yang lebih terencana. Hasil utamanya menunjukkan bahwa owner tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga secara aktif melakukan inovasi motif dan variasi produk. Tapis yang dihasilkan tidak hanya berupa kain tradisional, tetapi juga merambah ke produk turunan lainnya seperti tas, rompi, dan aksesoris lainnya yang lebih sesuai dengan tren pasar modern. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan usaha yang menyatakan bahwa adaptasi terhadap kebutuhan pasar dan inovasi produk merupakan kunci utama keberlanjutan ekonomi (Saifudin et al., 2024).

Pengembangan usaha yang dijalankan oleh Ibu Nurbaiti selaku pemilik Tapis Jaya tidak hanya berfokus pada produksi kain tapis tradisional. Sejak tahun 2017, beliau mulai mengembangkan berbagai desain yang lebih kreatif dan artistik untuk memperkenalkan identitas budaya Lampung melalui inovasi produk seperti Tapis Cantik Modern, peci khas Lampung, tas tapis, hingga rompi tapis. Diversifikasi produk tersebut bukan hanya dijadikan strategi pemasaran, tetapi juga dijadikan langkah untuk memperluas target pasar agar usaha yang dijalankan tetap selaras dengan perkembangan selera konsumen masa sekarang. Dari hasil analisis produksi dapat dilihat bahwa inovasi berperan utama dalam meningkatkan daya saing usaha. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya daerah dan mengembangkannya menjadi produk yang memiliki fungsi serta nilai estetika, Tapis Jaya berhasil menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif yang menekankan bahwa kreativitas dan keunikan produk menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan antarpengrajin tapis di Lampung. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik berupa perubahan fokus dalam pengembangan usaha, dari yang awalnya hanya berorientasi pada profit usaha menjadi lebih mengarah pada pemberdayaan sumber daya manusia. Penulis berpendapat bahwa keberlanjutan inovasi produk memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak cukup dinilai dari jumlah produk yang berhasil dipasarkan, tetapi juga dari kemampuan usaha tersebut dalam menciptakan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam proses produksi.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengembangan usaha Tapis Jaya bertumpu pada tiga pilar yang saling berkaitan: modal usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan jaringan sosial. Modal awal yang berasal dari penjualan kain tapis kepada Bupati Pesawaran tidak hanya berfungsi sebagai modal finansial, tetapi juga sebagai modal sosial yang membuka akses ke jaringan Dekranasda serta berbagai program pembinaan Disperindag Provinsi Lampung. Proses ini menunjukkan bahwa bagi UMKM kerajinan tradisional, “modal” dalam pengertian yang lebih luas mencakup relasi sosial, kepercayaan, dan reputasi, yang sering kali lebih menentukan daripada sekadar ketersediaan dana tunai (Al-Falih et al., 2020).

Dilihat dari sisi SDM, hasil penelitian yang menarik muncul dari cara Ibu Nurbaiti merekrut dan melatih para pengrajin. Alih-alih mencari tenaga ahli yang sudah terampil, beliau memilih membimbing masyarakat sekitar yang bahkan sebelumnya tidak memiliki keahlian menenun. Pelatihan dilakukan secara kontinu dan berbasis praktik langsung (*bimbingan teknis*), sehingga kompetensi pengrajin dibangun dari nol hingga siap berproduksi. Pendekatan ini selaras dengan konsep pengembangan SDM dalam ekonomi Islam yang menekankan bahwa investasi pada manusia bukan sekadar transfer keterampilan, melainkan juga bentuk pemberdayaan yang memiliki dimensi moral dan spiritual (Ichsan et al., 2023).

Perkembangan strategi pemasaran menunjukkan adanya transisi dari pendekatan tradisional berbasis promosi dari mulut ke mulut menuju sistem pemasaran digital, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan pengoptimalan lebih lanjut. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram telah membantu Tapis Jaya menjangkau konsumen di luar daerah Pesawaran. Dengan demikian, owner mengakui bahwa keterbatasan kemampuan manajerial dalam mengelola konten promosi digital masih menjadi hambatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi menyediakan peluang yang luas, efektivitas penerapannya tetap dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut dengan baik (Avriyanti, 2021).

Keikutsertaan Tapis Jaya dalam event-event besar seperti Lampung Craft dan Kriya Jemari yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Lampung menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan omzet usaha. Melalui kegiatan pameran tersebut, produk-produk Tapis Jaya semakin dikenal oleh khalayak luas dan memperoleh pengakuan yang lebih baik karena hasil produksi tapisnya yang berbeda dan memikat mata, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya volume permintaan dari konsumen. Hal ini membuktikan bahwa perluasan jaringan melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah atau komunitas industri kreatif merupakan strategi pengembangan yang lebih efektif bagi UMKM di tingkat lokal (Handayani et al., 2023).

Dilihat dari aspek jaringan usaha, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Tama et al. (2025) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial antara pengrajin, pengepul, dan para pemangku kepentingan berperan penting dalam keberlangsungan ekosistem tapis di Kabupaten Pesawaran. Relasi yang dibangun oleh Tapis Jaya bersama Dekranasda, Disperindag, Bank Indonesia, dan beberapa lembaga lainnya menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM kerajinan tidak cukup hanya bertumpu pada kemampuan internal usaha, tetapi juga perlu memperkuat hubungan eksternal yang produktif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran pemerintah desa yang masih belum konsisten sebagai fasilitator juga menjadi salah satu kekosongan yang perlu diperkuat agar ekosistem pengembangan usaha tapis dapat berjalan dengan lebih solid.

Pengembangan usaha Tapis Jaya yang dilakukan oleh Ibu Nurbaiti memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi karyawan, khususnya masyarakat sekitar yang terlibat sebagai tenaga kerja. Berdasarkan temuan lapangan, terdapat peningkatan pendapatan yang cukup signifikan setelah mereka bekerja di Tapis Jaya. Sebelum

bergabung, rata-rata pendapatan karyawan masih berada di bawah Rp1.000.000 per bulan. Setelah bekerja, pendapatan tersebut meningkat hingga berkisar antara Rp1.700.000 dan Rp2.000.000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri kreatif berbasis budaya daerah memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan tambahan tanpa meninggalkan kewajiban keluarga (Mardiyanti & Bahria, 2024). Berdasarkan hasil wawancara penelitian penulis dengan ibu erda yang merupakan salah satu karyawan yang bekerja di Tapis jaya juga mengatakan:

“ya dengan adanya usaha tapis jaya ini ngebantu perekonomian saya banget mba, biasanya saya kalau dirumah saya nganggur paling-paling cuma nunggu warung itupun sepi, kecuali kalo lagi hari kerja ya lumayan rame,tapi sekarang saya dapet hasil tambahan tanpa regantung dari suami, terus juga buat ibu-ibu rumah tangga yang lain ini pekerjaan yang mudah karena tidak meninggalkan rumah, bisa di kerjain kalu urusan rumah selesai, atau kalau yang punya anak tunggu anak tidur baru bisa dikerjain”.

Membuktikan bahwa sejak berdirinya usaha Tapis Jaya, pendapatan meningkat, padahal pada awalnya hanya memiliki pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.000.000. Kini pendapatan yang diperoleh naik dua kali lipat.

Walaupun terjadi peningkatan pendapatan secara nominal, hasil analisis menunjukkan bahwa sistem upah yang diterapkan masih berbasis hasil kerja (*piece-rate*), sehingga besarnya pendapatan karyawan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan kecepatan kerja masing-masing. Sistem tersebut memang mampu mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif, tetapi di sisi lain juga menimbulkan ketidakstabilan pendapatan ketika jumlah pesanan menurun. Selain itu, apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pesawaran yang mencapai Rp3,04 juta, rata-rata pendapatan karyawan Tapis Jaya masih berada di bawah standar tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi keberlangsungan usaha ke depan agar kesejahteraan para pekerja dapat terus ditingkatkan. Hasil wawancara dengan Ibu Rosa, yang juga merupakan salah satu karyawan di Tapis Jaya, ia mengatakan:

“Kalau dibilang puas, ya sejauh ini Alhamdulillah puas karena untuk saya membantu banget memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi pendapatan dari menapis bisa menambah pemasukan keluarga. Walaupun kadang penghasilan kita belum terlalu stabil karna juga tergantung dari banyaknya pesanan atau kerja kita yang cepet pasti kadang selalu dikasih bonus sm ibu owner, tapi sejauh ini saya bersyukur karena adanya usahanya tapis ini memberikan saya pekerjaan dan penghasilan tambahan. Harapan saya ke depannya semoga pesanan Ibu owner makin banyak, biar pendapatan juga makin meningkat.”

Mengungkapkan bahwa sejauh ini sudah cukup puas dengan hasil pendapatan yang diperoleh, tetapi mereka berharap owner Tapis Jaya dapat memberikan upah yang lebih layak sesuai dengan UMR yang berlaku karena para karyawan harus memenuhi kebutuhan hidup, sementara saat ini harga barang kebutuhan semakin meningkat.

Peningkatan pendapatan tersebut secara teoretis memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kompetensi dan kualitas hidup karyawan. Dalam teori pendapatan dijelaskan bahwa semakin tinggi penghasilan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula kemampuan individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan penunjang lainnya seperti pendidikan dan kesehatan (Utaminingsih & Suwendra, 2022). Bagi para karyawan Tapis Jaya, pekerjaan ini bukan sekadar aktivitas

ekonomi, melainkan bentuk kemandirian finansial yang membantu menopang perekonomian keluarga di tengah fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Dalam perspektif Islam, pendapatan bukan sekadar hasil ekonomi yang bersifat materi, melainkan juga harus diperoleh melalui proses yang halal, adil, dan membawa keberkahan. Pendapatan juga tidak hanya dilihat dari besar-kecilnya hasil yang diperoleh, tetapi juga dari unsur keberkahan, kehalalan, dan keadilan dalam proses perolehannya. Pada usaha Tapis Jaya, penerapan transparansi dalam pemberian bonus serta kepedulian pemilik usaha terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar menjadi gambaran nyata penerapan etika bisnis Islam yang tidak mengarah pada tindakan eksploitasi terhadap tenaga kerja. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan antara usaha tersebut dan sebagian bisnis konvensional yang cenderung lebih fokus menekan biaya tenaga kerja untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan usaha yang dilakukan di Tapis Jaya sudah menunjukkan penerapan nilai-nilai syariah, terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan etika dalam menjalankan bisnis. Nilai kejujuran (*shiddiq*) serta keadilan dalam transaksi terlihat dari sikap owner yang tetap mempertahankan kualitas produk handmade tanpa menurunkan standar bahan hanya untuk mengejar keuntungan. Di sisi lain, upaya owner dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar juga mencerminkan penerapan konsep kemaslahatan (*maslahah*), karena usaha tersebut tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi tetapi juga memberikan manfaat bagi banyak orang (Santosa & Alfatoni, 2022).

Dalam perspektif Islam, upah pekerja harus diberikan secara layak, adil, dan tepat waktu sesuai dengan hak yang seharusnya diterima pekerja. Di Tapis Jaya, owner telah mencoba menerapkan hal tersebut dengan memberikan kompensasi sesuai dengan beban kerja dan kemampuan khusus masing-masing karyawan. Namun demikian, adanya aspirasi pekerja yang menginginkan upah setara atau mendekati standar UMR menunjukkan bahwa penerapan nilai keadilan ekonomi (*adl*) masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih baik sehingga keberlangsungan dan keberkahan usaha dapat dirasakan oleh semua pihak (Salim & Nopiansyah, 2023).

Peneliti melihat bahwa pengembangan UMKM Tapis Lampung bukan hanya berfungsi untuk menjaga budaya daerah tetap hidup, tetapi juga berperan penting sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di tingkat lokal. Perpaduan antara strategi usaha yang berkembang secara modern dan nilai-nilai moral dalam Islam membentuk model bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan usaha di sektor ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh sinergi antara inovasi produk, dukungan jejaring sosial dan pemerintah, serta komitmen pelaku usaha terhadap kesejahteraan para pekerja. Karena itu, Tapis Jaya tidak sekadar menghasilkan kain tapis, tetapi juga menghadirkan harapan baru bagi peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Negeri Ulangan Jaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya dilakukan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas produksi, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan karyawan, meskipun belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemasaran digital, pengelolaan usaha yang sederhana, serta ketidakstabilan permintaan pasar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan usaha kerajinan tapis memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan di Desa Negeri Ulangan Jaya.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa pengembangan usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan karyawan dan, dalam praktiknya, telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta pemberian upah yang layak sesuai dengan hasil kerja. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam pada sektor UMKM berbasis budaya lokal, khususnya terkait hubungan antara pengembangan usaha dan kesejahteraan tenaga kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan ekonomi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek usaha, yaitu Nurbaiti Tapis Jaya, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh pengrajin tapis di Provinsi Lampung. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan pendapatan karyawan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji lebih dalam efektivitas digitalisasi usaha dan strategi pemasaran berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin tapis.

Referensi

- Al-Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2020). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Avriyanti, S. (2021). Pengaruh inovasi produk dan teknologi informasi terhadap perkembangan usaha (Studi pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*, 6(1), 582. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.582>
- Buhar, A. T. (2024). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan usaha. *An-Nawazil Jurnal Hukum Dan Syariah Kontemporer*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.69784/annawazil.v6i1.104>
- Devi, R., Atika, A., & Dharma, B. (2024). Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya Terhadap Pendapatan Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 629-643. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.26168>
- Faitdah, N., & Rohman, A. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2701–2715. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3571>
- Handayani, A., Ardiansyah, M., Juwita, M. N., Rahmawati, A., & Malik, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.36448/jpu.v2i2.36>
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i1.3952>

- Ichsan, R. N., Syahbudi, M., Fraya, V., & Nst, H. (2023). *Development of Islamic Human Resource Management in The Digital Era For MSMEs and Cooperatives in Indonesia*. 12(148), 497–512. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i2.2336>
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja UKM di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8581>
- Khoiriyah, M., & Nurohman, D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Melalui Metode Bisnis Model Canvas pada Pengrajin Ban Bekas Di Tulungagung. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(02), 281-298. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i02.2356>
- Kusmulyono, M. S., Agustawan, S., Setiawati, I. B., Putra, A., & Sulistya, D. (2022). Analisis peningkatan kapasitas usaha ikm kain tapis Lampung: studi kasus Lagawifest 2022. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.513>
- Maarib, H. N., Suparno, S., & Sebayang, K. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung. *ECo-Buss*, 7(1), 460–472. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1485>
- Mardiyanti, T., & Bahria, K. (2024). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una). *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 45-69. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i1.1211>
- Musihudin, M., Puspita, D., Gumanti, M., & Roihansyah, D. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat pengrajin tapis tradisional di Kampung Tua Marga Kaya sebagai upaya pelestarian wisata budaya di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PKM Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 199–215. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v6i4.178>
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91-104. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, I. W. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v10i2.35304>
- Purnomo, J. H., & Hidayati, N. N. (2025). Islamic Social Business Model In Enhancing Community Welfare: A Maqashid Shariah And Sustainable Economy Approach. *MURABAHAH: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 37–54. Received from <https://ejournal.yph-annihayah.com/index.php/mjie/article/view/17>
- Puspita, D., & RisWahyudi. (2022). Pendampingan Dan Pemanfaatan E-Commerce Dan Marketplace Untuk Meningkatkan Promosi Dan Penjualan Kerajinan Tapis Pekon Bumiayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i1.5>
- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rumianti, S., Eviatun, E., & Hasan, S. (2022). Pemanfaatan E-Commerce Dalam Pengembangan UMKM Kerajinan Tenun Tapis Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Kotabumi Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 651–654. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.2164>
- Saifudin, M., Addiarrahman & Anggraeni, L. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Purnama Raya H. Salsabila Lebak Bandung Jelutung. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 212–228. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.690>
- Salim, A., Nopiansyah, D., & -, M. (2023). The Role of Songket Craftsmen in Increasing Income in the Creative Economy Sector viewed from the Perspective of Islamic Business Ethics. *ILTIZAM*

Journal of Shariah Economics Research, 7(2), 169-183.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i2.2072>

- Santosa, S., & Alfaton, A. H. (2022). Telaah Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *Islamika*, 4(3), 216–223. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1586>
- Sudarmanto, E., Saleha, D., Barus, I. I., & Mubarak, A. Z. (2026). Peran Akuntansi Syariah dalam Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Haji di Indonesia. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 12(2), 198–211. <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i2.19464>
- Tama, D., Wibisono, D., & Amriwan, A. (2025). Analisis jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis (Studi kasus UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran). *Sociologie Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 4(1), 1–13. Retrieved from <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/114>
- Wahid, M. A. R. (2025). Etika Kerja Islam dan Realitas Upah Pengrajin Tapis Lampung: Kajian Ekonomi dan Tradisi Lokal. *Ijhss*, 6(1), 185–196. Received from <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/7018>